

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Berkembangnya prinsip *back to nature* dewasa ini, meningkatkan kecenderungan manusia untuk memanfaatkan bahan alam terutama yang berasal dari tumbuh-tumbuhan sebagai obat bagi kesehatannya. Kecenderungan ini meningkat karena beberapa alasan, antara lain kearifan tradisional yaitu pengetahuan turun temurun tentang pemanfaatan tumbuhan obat untuk mengatasi penyakit, lebih aman untuk dikonsumsi dengan efek samping yang lebih kecil dibandingkan obat-obatan modern yang diproduksi secara kimia sintetik, juga seiring dengan krisis ekonomi yang melanda Indonesia beberapa tahun belakangan ini, menyebabkan harga obat-obatan modern tidak terjangkau oleh masyarakat umum, karena bahan baku obat-obatan, bahan pembantu dan teknologi hampir semuanya berasal dari luar negeri (Zaini, 2006).

Indonesia merupakan salah satu negara yang memiliki keanekaragaman obat di dunia. Wilayah hutan tropika Indonesia memiliki keanekaragaman hayati tertinggi ke-2 di dunia setelah Brazil. Sebanyak 40.000 jenis flora yang ada di dunia, terdapat 30.000 jenis dapat dijumpai di Indonesia dan 940 jenis diantaranya diketahui berkhasiat sebagai obat dan telah dipergunakan dalam pengobatan tradisional secara turun-temurun oleh berbagai etnis di Indonesia. Jumlah tumbuhan obat tersebut sekitar 90% dari jumlah tumbuhan obat yang terdapat dikawasan Asia (Masyhud, 2010).

Kekayaan alam yang dimiliki oleh bangsa Indonesia sangat melimpah, khususnya kekayaan floranya yang memiliki banyak ragam jenis tumbuh-tumbuhan, yang memiliki manfaat yang besar bagi kehidupan manusia, terutama sebagai sumber makanan maupun obat-obatan. Sebagai sumber makanan, tidak bisa dipungkiri bahwa tumbuh-tumbuhan merupakan bahan pokok yang wajib ada dan menjadi sumber makanan utama bagi bangsa Indonesia. Sedangkan sebagai sumber obat-obatan, kekayaan flora di Indonesia sebenarnya sudah cukup banyak dimanfaatkan oleh nenek moyang bangsa kita untuk mengobati berbagai macam penyakit.

Gorontalo merupakan salah satu provinsi yang menyimpan beraneka macam tumbuhan yang berkhasiat sebagai obat tradisional, bahkan ada tumbuhan yang belum dilakukan penelitian sebelumnya sedangkan masyarakat gorontalo percaya tumbuhan tersebut berkhasiat sebagai obat. Salah satu dari sekian banyak tumbuhan yang digunakan sebagai obat tradisional adalah tumbuhan jamblang (*Eugenia cumini* Merr) merupakan nama dulu dari (*Syzygium cumini*). Tumbuhan jamblang ini dilaporkan mengandung senyawa kimia antara lain suatu alkaloid, flavonoid, resin, tannin, dan minyak atsiri (Arifin, 2006). Tumbuhan ini memiliki banyak khasiat tidak lain karena memiliki kandungan kimia yang fungsinya dapat mengobati suatu penyakit. Salah satunya adalah senyawa flavonoid. Flavonoid merupakan salah satu metabolit sekunder yang terdapat pada tumbuhan. Senyawa ini dapat digunakan sebagai anti mikroba, obat infeksi pada luka, anti jamur, anti virus, anti kanker, dan anti tumor. Selain itu flavonoid juga dapat digunakan sebagai anti bakteri, anti alergi, sitotoksik, dan anti hipertensi (Sriningsih, 2008).

Oleh karena itu, berdasarkan uraian tersebut dilakukanlah penelitian terhadap tanaman jamblang, dimana dalam penelitian ini akan dilakukan isolasi dan identifikasi senyawa flavonoid ekstrak methanol daun jamblang (*Syzygium cumini*) menggunakan metode Spektrofotometri Uv-Vis sehingga diharapkan hasil penelitian ini menambah data ilmiah mengenai kandungan kimia dari daun jamblang khususnya dibidang kesehatan.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana mengisolasi dan mengidentifikasi senyawa flavonoid dalam ekstrak methanol pada daun jamblang (*Syzygium cumini*) dengan menggunakan Metode Spektrofotometri UV-VIS ?

1.3 Tujuan Penelitian

Mengisolasi dan mengidentifikasi senyawa flavonoid dalam ekstrak methanol pada daun jamblang (*Syzygium cumini*) dengan menggunakan Metode Spektrofotometri UV-VIS.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian mengenai Isolasi dan Identifikasi Senyawa flavonoid pada Ekstrak Metanol Daun Jamblang Menggunakan Metode Spektrofotometri Uv-Vis ini yaitu:

a. Untuk Instansi

Adapun manfaat penelitian ini untuk instansi farmasi UNG yaitu sebagai dasar atau acuan pengembangan penelitian lebih lanjut mengenai senyawa flavonoid yang terdapat pada tanaman jamblang

b. Untuk Masyarakat

Adapun manfaat penelitian ini terhadap masyarakat yaitu adanya pengetahuan penting mengenai kandungan senyawa flavonoid pada daun jamblang.

c. Untuk Peneliti

Adapun manfaat penelitian ini untuk peneliti yaitu sebagai pengetahuan maupun referensi yang dapat dijadikan acuan apabila ingin melanjutkan pendidikan pada jenjang yang selanjutnya